

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME,  
PENGALAMAN KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP  
KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru, Padang Dan  
Medan)**

**Oleh:**

**Antonius Bonny Sampe Maralaman Marbun**

**Pembimbing : Restu Agusti dan Azhari**

*Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

e-mail : [antonius\\_bonie@yahoo.com](mailto:antonius_bonie@yahoo.com)

*The Effect Of Competence, Independence, Professionalism, Work Experience And  
Organizational Commitment To Audit Quality*

*(Empirical Studies to Public Accounting Firm on Pekanbaru, Padang, and  
Medan)*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to get an empirical proof that competence, independence, professionalism, work experience, and organizational commitment can affect the audit quality. Population of this study is all auditors who work at Kantor Akuntan Publik (KAP) and registered in Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2011 on Sumatera Area. Total sample of this study was 92 auditors from Kantor Akuntan Publik on Pekanbaru, Padang, and Medan. The method of data analysis in this study is using Multiple Linear Regression. Result of first hypothesis study showing that competence is having an effect on audit quality. The second hypothesis showing that independence can have a positive effect on audit quality. Next hypothesis is hypothesis three, which shows that professionalism is also have a positive effect to the audit quality. Fourth hypothesis shows that work experience can give a good effect on audit quality. And the last hypothesis result showing that organizational commitment can have a positive effect for the quality of audit. The result of calculation adjusted R<sup>2</sup> is 0,445. Thus, variable can explained that competence, time independences, auditors independences effect of 44,5%. And the rest of 56% is influenced by other variables which are not observed in this study.*

**Keywords :** *Competence, Independence, Professionalism, Work Experience, Organizational Commitment and Audit Quality.*

**PENDAHULUAN**

Setiap Kantor Akuntan Publik menginginkan untuk memiliki auditor yang dapat bekerja dengan

baik dalam melakukan audit. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya terdiri dari tindakan

mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan.

Banyak permasalahan yang terjadi antara pihak internal dan eksternal di dalam sebuah perusahaan, menuntut Akuntan Publik untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Terungkapnya skandal keuangan baik di domestik maupun mancanegara berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Menurut Alim, dkk (2007) kasus pelanggaran pada profesi auditor telah banyak dilakukan, mulai kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia sehingga membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto.

Hal inilah yang memunculkan pertanyaan bagaimana sebenarnya kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik tersebut dalam mengaudit laporan keuangan kliennya. Dan juga kepercayaan yang besar dari masyarakat terutama para pemakai laporan keuangan audit terhadap profesi akuntan publik ini yang mengharuskan auditor untuk memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Kualitas audit adalah hasil pemeriksaan laporan keuangan. Kualitas audit merupakan bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang

ia temui saat pemeriksaan laporan keuangan (De Angelo, 1981). Sedangkan kualitas audit menurut Rosnidah (2010) adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Selain itu AAA *Financial Accounting Committee* (2000) dalam Christiawan (2003:83) menyatakan bahwa "Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi". Kedua hal tersebut akan berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Sedangkan menurut Hidayat (2011) selain kompetensi dan independensi kualitas auditor juga dipengaruhi oleh profesionalisme, dimana dengan sikap profesionalisme ini seorang auditor akan bertanggungjawab atas kualitas dari audit yang ia lakukan.

Kompetensi adalah kemampuan dalam bekerja. Berkenaan dengan tersebut Bedard (1986) dalam Lastanti (2005:88) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Dalam melaksanakan audit, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit (SPAP, 2011). Selain itu auditor harus menjalani pelatihan teknis maupun pendidikan umum. Dengan demikian auditor harus memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk, 2007; Elfarini, 2007;

Efendy, 2010; Indah, 2010; Irwansyah, 2010 menemukan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas suatu audit. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Budi, 2004; Oktavia, 2006 menemukan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kualitas suatu audit.

Independensi adalah mandiri tidak terikat. Dimana standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi). Karena tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil audit dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa audit dari auditor. Dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya (Indah, 2010).

Tidak hanya kompetensi dan independensi, seorang auditor juga harus mempunyai sikap profesionalisme. Profesionalisme adalah keahlian dalam bidang pekerjaan. Menurut Arens & Loobcke (2009) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-Undang dan peraturan yang berlaku. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP).

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik 2011 bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman

kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya (Arens *dkk.*, 2004). Pengalaman kerja adalah kemampuan atau keterampilan dari lama bekerja. Dilihat dari segi lamanya menjadi auditor, membuat auditor tersebut memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Seringnya tugas pemeriksaan yang pernah ditangani membuat auditor itu lebih teliti, dapat belajar dari kesalahan yang lalu dan cepat dalam menyelesaikan tugas. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formal yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit (Asih, 2006). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Komitmen organisasi adalah keinginan untuk bertahan dalam kelompok. Komitmen organisasional menurut Kalbers dan Fogarty (1995) mempunyai dua pandangan yaitu, *affective* dan *continuance*. Hasil penelitian tentang komitmen organisasi diungkapkan bahwa komitmen organisasi *affective* mempunyai hubungan dengan suatu pandangan profesionalisme yaitu pengabdian pada profesi, yang merupakan suatu keterkaitan secara emosional terhadap organisasi dimana karyawan mengidentifikasi dirinya dengan organisasi dan menikmati keanggotaan dalam organisasi, dan komitmen organisasi *continuance*

adalah suatu yang berhubungan secara positif dengan pengalaman dan juga berhubungan secara negatif dengan pandangan profesionalisme kewajiban sosial, atau dengan kata lain berkaitan dengan hal-hal yang terjadi jika meninggalkan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan ingin membuktikan secara empiris hubungannya terhadap kualitas audit. Oleh karena itu penulis mengangkat suatu penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru, Padang dan Medan)”**

## **TELAAH PUSTAKA**

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien (DeAngelo, 1981 dalam Baotham et al., 2009).

Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis agar hasil audit yang dilakukan oleh auditor berkualitas. Kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor dalam penerapannya adalah untuk menjaga kualitas audit dan terkait dengan etika (Herlina, 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Josoprijonggo, Maya D (2005) agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara profesional. Auditor harus bersikap independen terhadap klien, mematuhi standar

auditing dalam melakukan audit atas laporan keuangan, memperoleh bukti kompeten yang cukup untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan dan melakukan tahap-tahap proses audit secara lengkap. Bukti audit adalah segala informasi yang mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan oleh auditor sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya.

### **Kompetensi**

Kompetensi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk memberikan tingkat kinerja yang lebih baik.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005).

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998), kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa dalam

pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Adapun Bedard (1986) dalam Lastanti (2005) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Shanteau (1987) mendefinisikan keahlian sebagai orang yang memiliki ketrampilan dan kemampuan pada derajat yang tinggi.

### **Independensi**

Independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terikat dengan pihak manapun. Artinya keberadaan kita adalah mandiri tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu.

Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor independen atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen.

Antle (1984) dalam Mayangsari (2003) mendefinisikan independensi sebagai suatu hubungan antara akuntan dan kliennya yang mempunyai sifat sedemikian rupa sehingga temuan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang ditemukan dan dikumpulkan

sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya.

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Purba, 2009).

Independensi menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:51) adalah independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.

Sikap mental independen tersebut harus meliputi *Independence in fact* dan *independence in appearance*.

*Independence in fact* menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:51) adalah sebagai berikut :

“Independen dalam kenyataan akan ada apabila pada kenyataan auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya. Artinya sebagai suatu kejujuran yang tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, hal ini berarti bahwa dalam mempertimbangkan fakta-fakta yang dipakai sebagai dasar pemberian pendapat, auditor harus objektif dan tidak berprasangka”.

*Independence in appearance* menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:51) adalah sebagai berikut :

“Independen dalam penampilan adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi ini. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut memiliki hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen”.

### **Profesionalisme**

Profesionalisme adalah keahlian dalam bidang pekerjaan atau profesi yang didapat dari tingkat pendidikannya.

Menurut Arens & Loebbecke (2008) profesionalisme adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Menurut Kalbers dan Fogarty (1995) profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu profesi atau tidak.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa profesi yang tujuan utamanya melayani kepentingan publik harus memiliki sikap profesionalisme yang tinggi. Demikian halnya, profesionalisme seorang auditor merupakan syarat utama bagi profesi tersebut, karena dengan memiliki pandangan profesionalisme yang tinggi maka para pengambil keputusan akan lebih percaya terhadap hasil audit mereka. Sebagai professional, akuntan publik mengakui tanggung jawabnya

terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi, termasuk untuk berperilaku yang terhormat, sekalipun ini merupakan pengorbanan pribadi.

### **Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Knoers & Haditono, 1999 dalam Asih, 2006). Purnamasari (2005) dalam Asih (2006) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan.

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin trampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abriyani

Puspaningsih, 2004). Murphy dan Wrigth (1984) dalam Sularso dan Naim (1999) memberikan bukti empiris bahwa seseorang yang berpengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya.

### **Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi adalah keadaan dimana seseorang memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut.

Komitmen organisasi sering diidentifikasi dengan mensyaratkan beberapa tingkat persetujuan dengan tujuan dan nilai organisasi atau profesi, termasuk moral dan nilai etika. Komitmen organisasi pada dasarnya memiliki tiga faktor karakteristik di dalamnya, yaitu; (1). Kepercayaan yang kuat dan penerimaan akan tujuan dan nilai organisasi. (2). Kemauan untuk berusaha untuk organisasi, (3). Dan kemampuan yang kuat untuk menjaga keanggotaan dalam organisasi (Ferris dan Aranya, 1983 dalam Trisnaningsih, 2007).

Komitmen auditor terhadap organisasinya adalah suatu bentuk kesetiaan seorang auditor terhadap organisasinya, disamping juga akan menumbuhkan loyalitas serta mendorong keterlibatan diri auditor dalam mengambil berbagai keputusan. Oleh sebab itu, komitmen akan menimbulkan rasa ikut memiliki bagi auditor terhadap organisasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Sekaran, 2007). Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan terdaftar

pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2011 di wilayah Sumatera.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Sekaran, 2006). Sampel yang dipilih dari populasi dianggap dapat mewakili keberadaan populasi. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

*Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

*Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2007). Total sampel penelitian ini adalah 92 auditor yaitu Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Medan. Dimana dari masing-masing Kantor Akuntan Publik diambil 4 auditor yaitu *partner*, manager, senior dan junior auditor, karena peneliti ingin melihat tingkat kompetensi, independensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan komitmen organisasi dalam mempengaruhi kualitas audit dari keempat auditor.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Sedangkan sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Uji Hipotesis**

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (X1)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada Tabel 4.12 diperoleh koefisien regresi sebesar 0.157 dengan signifikansi sebesar  $0.003 < 0.05$  menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi auditor yang di digambarkan dengan pengalaman dan tingkat pendidikan yang tinggi akan menunjang hasil audit yang berkualitas.

Hal ini berarti bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya akan sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Dengan melihat hasil penelitian ini maka bisa dikatakan kompetensi membantu auditor dalam menyelesaikan audit secara efektif. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk, 2007; Elfarini, 2007; Efendy, 2010; Indah, 2010; Irwansyah, 2010 menemukan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas suatu audit. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Budi, 2004; Oktavia, 2006

menemukan bahwa kompetensi tidak mempengaruhi kualitas suatu audit.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit (X2)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.12 diperoleh koefisien regresi independensi waktu sebesar 0.072 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara independensi waktu terhadap kualitas audit. Selain itu dengan signifikansi sebesar  $0.016 < 0.05$  menunjukkan adanya pengaruh positif antara independensi waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara independensi terhadap kualitas audit. Semakin baik penganggaran independensi yang dibuat oleh KAP akan mempengaruhi semakin efektifnya masa audit dan kualitas audit yang dihasilkan.

Independensi menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:51) adalah independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harhinto, 2004; Alim dkk, 2007; Elfarini, 2007; Indah, 2010; Irwansyah, 2010 yang menemukan bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit. Tetapi ada perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan Purnomo, 2007; Efendy, 2010; Haryani, 2011; Rahmawati, 2011 yang menemukan bahwa independensi tidak mempengaruhi kualitas audit.

### **Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (X3)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.12 diperoleh koefisien profesionalisme sebesar 0.037 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara profesionalisme terhadap kualitas audit.

Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara profesionalisme terhadap kualitas audit. Semakin baik profesionalisme yang dibuat oleh KAP akan mempengaruhi semakin efektifnya masa audit dan kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Lekatompessy dalam Arleen Herawaty (2009), mendefinisikan profesionalisme sebagai berikut: "Profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual, profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak". Perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, demikian pula sebaliknya sikap profesional tercermin dari perilaku yang profesional. Sikap profesional tercermin pada pelaksanaan kualitas yang merupakan karakteristik atau tanda suatu profesi atau seorang profesional.

Berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (X4)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Pengalaman kerja diduga mampu mempengaruhi kualitas hasil auditor. seorang auditor harus mampu untuk menumbuhkan pengalaman kerja yang tinggi terhadap pekerjaannya. Karena semakin tinggi pengalaman kerja untuk dapat bekerja lebih baik di KAP akan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan.

Efendi (2010) menjelaskan semakin tinggi Pengalaman Kerja didalam penugasannya akan meningkatkan tingkat aspirasi yang tinggi pula sehingga auditor tersebut akan menunjang tingkat sensitifitas tinggi terhadap urgensi audit yang berkualitas. Selain itu, Pengalaman Kerja yang tinggi akan mempengaruhi ketangguhan seorang auditor didalam menerima penugasan audit, memupuk keuletan terhadap detail – detail penugasan audit, serta dapat memupuk kekonsistensian didalam mempertahankan hasil audit, meskipun berbeda hasil dengan hasil audit yang dilakukan oleh rekan auditor lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.12 diperoleh koefisien Pengalaman kerja sebesar 0.161 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika seorang auditor tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mangaudit sebuah laporan keuangan maka kualitas audit yang dihasilkannya tidak akan baik.

## **Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit (X5)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.12 diperoleh koefisien Komitmen organisasi sebesar -0.021 yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara Komitmen organisasi terhadap kualitas audit.

Komitmen organisasi merupakan salah satu keadaan seseorang karyawan yang memihak pada suatu organisasi tertentu beserta tujuan-tujuannya, serta berniat untuk memelihara keanggotaannya dalam organisasi tersebut (Harret dkk., 1986 dalam Ayu, 2009). Sebuah komitmen organisasional seharusnya dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atau karyawan atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja dalam mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas agar tetap menjadi anggota dari organisasi. Maka dari itu, rasa memiliki bagi auditor terhadap organisasi akan timbul. Untuk lebih menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini maka berikut digambarkan kerangka pemikiran yang digunakan.

Jadi jika seorang auditor tidak dapat menjalankan tujuan dan kebijakan di dalam organisasi tempat dia bekerja maka kualitas audit yang dihasilkan auditor tidak akan baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dalam pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis satu menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini di buktikan dengan koefisien regresi sebesar 0.157 dengan signifikan  $0.003 < 0.05$ . uji t menunjukkan bahwa  $3.064 > 2.000$ . hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Hipotesis dua menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini di buktikan dengan koefisien sebesar 0.072 dengan signifikan  $0.016 < 0.05$  uji t menunjukkan bahwa  $2.248 > 2.000$ . hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Hipotesis tiga menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini di buktikan dengan koefisien regresi sebesar 0.037 dengan signifikan  $0.027 < 0.05$ . uji t menunjukkan bahwa t tabel  $2.111 > 2.000$ . hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Hipotesis empat menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini di buktikan dengan koefisien regresi menunjukkan hasil positif 0.161 dengan signifikan  $0.010 < 0.05$ . dari pengujian t juga menjelaskan bahwa t hitung  $2.916 > 2.000$ . hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
5. Hipotesis kelima menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini di buktikan dengan koefisien regresi menunjukkan

hasil positif-0.021 dengan signifikan  $0.596 > 0.05$ . dari pengujian t juga menjelaskan bahwa t hitung  $-0.532 < 2.000$ . hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas audit.

6. Hasil perhitungan *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.445. Dengan demikian variabel dapat menjelaskan variabel kompetensi, independensi waktu dan independensi auditor berpengaruh sebesar 44.5%. Sedangkan sisanya 56.5 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak teramati dalam penelitian ini.

#### Saran

1. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian di provinsi lain khususnya diluar pulau Sumatera, sehingga nantinya hasil bisa digeneralisasi untuk lingkup yang lebih luas serta mencantumkan waktu pengembalian kuesioner.
2. Peneliti selanjutnya dapat lebih maksimal memperoleh data kuesioner yang baik, bila perlu mengunjungi KAP secara langsung karena tingkat pengembaliannya lebih jelas dan dapat dipantau secara langsung.
3. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel penelitian lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit oleh akuntan publik, seperti pengalaman audit dan etika profesi.

#### DAFTAR PUSTAKA

AAA Financial Accounting Standard Committee (2000),  
"Commentary: SEC

*Auditor Independence Requirements*",  
*Accounting Horizons Vol. 15 No. 4 December 2001*,  
hal 373-386.

Alim, M. N., Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi . SNA X. Makassar.

Antle, R., and B. Nalebuff. 1991. "Conservatism and auditor-client negotiations". *Journal of Accounting Research* 29 (Supplement): 31-54.

Arens, A.A. dan Loebbecke 2008. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat. Jakarta.

Ashton, A. H. 1991. *Experience and Error Frequency Knowledge as Potential Determinants of Audit Expertise*. *The Accounting Review*, 66 (April), 219 - 239.

Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Baotham, Sumintorn dan Phapruek Ussahawanitchakit. 2009. *Audit independence, quality, and credibility:*

- effects on reputation and sustainable success of CPAs in Thailand. International Journal of Business Research.*
- Bedard, J, and M. T. Chi, 1993, *Expertise in auditing, Auditing: Journal of Practice and Theory*, Vol 12.
- Bonner, S. E. (1990). *Experience Effects in Auditing: The Rule of Task Specific Knowledge. The Accounting Review*, 65 (Januari), 72 - 90.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik; Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. Journal Of Accounting Review*. Juli. p. 462-479.
- Deis, D. R., dan G. A. Groux., 1992, *Determinants of Audit Quality in The Public Sector, The Accounting Review*, Juli: 462-479.
- Efendy, MT. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Elfarini, Eunike C. 2007. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ermayanti, Dwi, 2009. Kinerja Keuangan Perusahaan. ([www.wordpress.com](http://www.wordpress.com), diakses Januari 2011).
- Ghozali, Imam. 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Cetakan IV, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnardi. 2003. Analisis Perbandingan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Judgment Penetapan Risiko Audit oleh Auditor yang Berpengalaman dan Auditor yang Belum Berpengalaman. *Tesis*. Bandung : Universitas Padjadjaran. (Tidak Dipublikasikan)
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing, Dasar-dasar Pengauditan Laporan Keuangan*, Edisi 3, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.

- Harhinto, Teguh, 2004. Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP Di Jawa Timur. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryani, AM. 2011. Pengaruh Independensi Auditor, Keahlian Profesional Auditor dan Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit Penggantian Kap Kasus Kewajiban Rotasi Audit. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgment. *SNA IX Padang*. K-AUDI 12.
- Herlina, Ni Made Anita. 2011. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat, MT. 2011. Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hogarth, R.M. 1991. *A Perspective on Cognitive Research in Accounting*. *The Accounting Review*. Januari. p. 67-86.
- Indah, SNM. 2010. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Irwansyah. 2010. Pengaruh ketaatan kompetensi dan independensi akuntan public terhadap profesionalisme akuntan publik dan implikasinya atas kualitas audit, survei pada akuntan publik yang menjadi anggota FAPB. *Disertasi*. Universitas Padjajaran Bandung.
- Kalbers L.P. and Fogarty. 1995. "Professionalism and its Consequences : A Study Internal's Auditor". *A journal Practice and Theory (Spring)* : 64 -85.
- Lastanti, Hexana Sri. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol. 5 No. 1 April 2005. Hal 85-97.

- LOMA, 1998. *LOMA's Competency Dictionary*.
- Martiyani, Milka. 2010. Pengaruh Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jawa Timur.
- Mayangsari, S., 2003, Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 6. No. 1 : 1-22.
- Metha K, C., Shiddiq, N, R. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 1 No. 2 hal: 1-11. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mulyadi, 2006. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtanto dan Gudono. (1999). Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2. No. 1. Januari. p. 37-52.
- Nastia Putri Pertiwi. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nisfusa, AL. 2010. Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan Auditor Pada BUMN. *Skripsi*. Universitas Pendidikan. Bandung.
- Purnomo, Adi. 2007. Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Faktor-Faktor Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Rai, I Gusti Agung. 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik*. Jakarta; Penerbit Salemba Empat
- Rosnidah, Ida; Rawi dan Kamarudin. 2010. Analisis Dampak Motivasi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan. *Pekbis Jurnal*, Vol.3, No.2, juli 2011: 456-466. Universitas Swadaya Gunung Jati. Cirebon.
- Sekaran, Uma. 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.

- Setiawan, RA. 2012. Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Malang Dan Surabaya). *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:51) Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik: Graha Ilmu, Yogyakarta
- Sukriah, Ika. Dkk. 2009. Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Sularso, Sri dan Na'im, Ainun (1999), "Analisis Pengaruh Pengalaman Akuntan pada Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi dalam Mendeteksi Kekeliruan", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 2, No 2, Juli 1999*, hal. 154-172.
- Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor Dan Ketetapan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 7, No. 3, November, 186-202.
- Tubbs, R. M. (1992). *The Effect of Experience on Auditor's Organization and Amount of Knowledge*. *The Accounting Review*, 67 (Oktober), 783 - 801.
- Wahyudi, Hendro dan Aida AM. 2006. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *SNA X*. Padang.
- Widhi, Frianty Kartika. 2006. Pengaruh Faktor-faktor Keahlian Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris KAP Di Jakarta). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- www.iapi.or.id